

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*  
TERHADAP PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS VI  
SD NEGERI 020 TEMBILAHAN HILIR**

**Mardianis**

*mardianis.020@yahoo.co.id*  
SD Negeri 020 Tembilahan Hilir

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how the achievement, understanding and mastery of science subjects after the application of problem solving learning and knowing the influence of problem solving learning method in improving students' achievement and understanding of science lesson material after applied problem solving learning. The method used to increase learning activity is through problem solving method. This study was conducted in class VI of SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. The study was conducted in May 2016 with 23 students. The result of this research concludes that learning with problem solving method has a positive impact in improving student's learning achievement which is marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is cycle I (56,52%) and cycle II (89,96%). Application of problem solving method has a positive influence, that is can improve student's learning motivation; learning method of problem solving has a positive impact on the understanding of the subject matter being taught, whereby by this method students are forced to solve problems related to the subject matter being taught.*

**Keywords:** *learning achievement of science, problem solving method*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi, pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pembelajaran *problem solving* dan mengetahui pengaruhnya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA setelah diterapkan pembelajaran *problem solving*. Metode yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar yaitu melalui metode *problem solving*. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2016 dengan objek 23 siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *problem solving* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56,52%) dan siklus II (89,96%). Penerapan metode *problem solving* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; pembelajaran metode *problem solving* memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

**Kata Kunci:** *prestasi belajar IPA, metode problem solving*

**PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dengan menyadari gejala tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Problem Solving* terhadap Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas VI.D SD Negeri 020 Tembilahan Hilir” Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi, pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir, kemudian mengetahui pengaruhnya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA setelah diterapkan pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir.

## KAJIAN TEORETIS

Untuk memperoleh prestasi/ hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan berpedoman pada cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/ cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/ siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada

hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/ aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran *Problem Solving* adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Hudojo (2003), yaitu siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya, kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, potensi intelektual siswa meningkat, dan siswa belajar bagaimana melakukan penemuan.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru di dalam memberikan pembelajaran *Problem Solving*, yaitu: menyajikan masalah dalam bentuk umum, menyajikan kembali masalah dalam bentuk operasional, menentukan strategi penyelesaian, dan menyelesaikan masalah. Hidayati, dkk. (2008) berpendapat ada dua pendekatan dalam pemecahan masalah yaitu: *Pertama*, menciptakan lingkungan yang merangsang sehingga

siswa memperoleh motivasi yang kuat untuk menjawab permasalahan kemudian menemukan jawaban yang memadai dengan bimbingan guru yang kompeten. *Kedua*, menghadapkan siswa kepada masalah-masalah untuk kemudian mencari pemecahannya.

Kelebihan metode pemecahan masalah ini, yaitu: siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah; merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, rasional, logis, dan menyeluruh; pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja; dan menimbulkan keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Sementara itu, kelemahan metode pemecahan masalah, yaitu: menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa itu tidak mudah; mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar yang banyak berpikir untuk memecahkan permasalahan secara individu maupun kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan tantangan atau bahkan kesulitan bagi siswa; proses pembelajaran memerlukan waktu yang lama; dan kurang sistematis apabila metode ini diterapkan untuk menyampaikan bahan baru (Hidayati, dkk. 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Adapun subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V.D pada pokok bahasan ciri khusus tumbuhan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas V ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus (Arikunto, 2010). Kegiatan dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, RP, LKS, dan tes formatif. Data-data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran *problem solving* dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Adapun batas-batas minimal nilai ketuntasan peserta

tes menggunakan pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian Persiklus

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada

tanggal 13 Agustus 2016 di Kelas VI.D SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	MRD001	75	√	
2	MRD002	80	√	
3	MRD003	55		√
4	MRD004	85	√	
5	MRD005	65		√
6	MRD006	80	√	
7	MRD007	80	√	
8	MRD008	85	√	
9	MRD009	60		√
10	MRD010	55		√
11	MRD011	80	√	
12	MRD012	65		√
13	MRD013	85	√	
14	MRD014	65		√
15	MRD015	75	√	
16	MRD016	65		√
17	MRD017	85	√	
18	MRD018	60		√
19	MRD019	80	√	
20	MRD020	65		√
21	MRD021	75	√	
22	MRD022	65		√
23	MRD023	85	√	
Jumlah		1670	13 Orang	10 Orang
Rata-rata		72.61	56.52%	43.48%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *problem solving* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,61 dan ketuntasan belajar mencapai 56,52% atau ada 13 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 56,52% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual metode pengajaran berbasis masalah.

#### c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual metode pengajaran berbasis masalah. Dari data-data yang telah diperoleh sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Pada siklus I guru telah menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa

serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Hanya saja siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal hal ini dikarenakan metode pembelajaran ini masih baru bagi siswa.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016 di kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	MRD001	85	√	
2	MRD002	90	√	
3	MRD003	65		√
4	MRD004	90	√	
5	MRD005	75	√	
6	MRD006	90	√	
7	MRD007	90	√	
8	MRD008	95	√	
9	MRD009	75	√	
10	MRD010	65		√
11	MRD011	80	√	
12	MRD012	75		
13	MRD013	85	√	
14	MRD014	75	√	
15	MRD015	85	√	
16	MRD016	75	√	
17	MRD017	90	√	
18	MRD018	75	√	
19	MRD019	85	√	
20	MRD020	75	√	
21	MRD021	85	√	
22	MRD022	75	√	
23	MRD023	90	√	
Jumlah		1870	20 Orang	2 Orang
Rata-rata		81.30	86.96%	8.70%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,30 dan dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,96% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini.

**c. Refleksi**

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Dari data-

data yang telah diperoleh sebagai berikut:

1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak

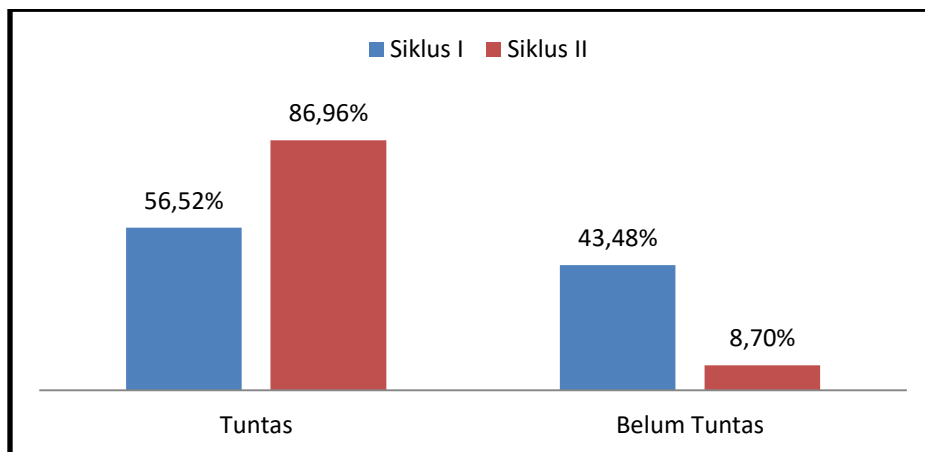
diperlukan siklus berikutnya karena tujuan pembelajaran telah tercapai.

## Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *problem solving* memiliki dampak positif

dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 56,52% dan 86,96%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



**Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode *Problem Solving* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran metode *Problem Solving* yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran

*problem solving* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/ melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran dengan pembelajaran metode *problem solving* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56,52%) dan siklus II (89,96%), 2) penerapan pembelajaran metode *problem solving* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diterima selama ini, dimana hal tersebut

ditunjukkan dengan rata-rata sikap siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode *problem solving* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar, dan 3) pembelajaran metode *problem solving* memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) untuk melaksanakan metode pembelajaran *problem solving* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kontekstual metode pengajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang. Universitas Negeri Malang Press

Poerwadarminta.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka